

**METODE PEMBINAAN MENTAL ROHANI BAGI TARUNA**

**AKADEMI MILITER MAGELANG**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Uswatun Khasanah  
NIM. 10220031

Pembimbing :

Dr. Irsyadunnas M. Ag.,  
NIP. 19710413 199803 1 006

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. MarsdaAdisuciptoTelp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281, email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN. 02/ DD/ PP. 009/ 1171/2014<sub>a</sub>

Skripsi/ Tugas Akhir dengan Judul:

**METODE PEMBINAAN MENTAL ROHANI BAGI TARUNA AKADEMI MILITER  
MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Uswatun Khasanah  
Nomor Induk Mahasiswa : 10220031  
Telah dimunaqasyah pada : Senin, 16 Juni 2014  
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/ Penguji I,

**Dr. Irsyad Munas, M.Ag.**  
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II

**Dr. Nurjannah, M.Si**  
NIP. 19600310 198703 2 001

Penguji III

**Drs. Abror Sodik, M. Si**  
NIP. 19580213 198903 1 001



Yogyakarta, 19 Juni 2014  
Dekan

**Waryono, M. Ag.**  
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 10220031

Judul : Metode Pembinaan Mental Rohani bagi Taruna Akademi Militer Magelang

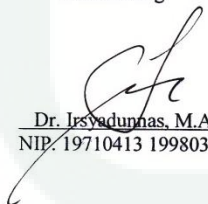
Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan . Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Pembimbing

  
Dr. Irsyadunhas, M.Ag.  
NIP. 19710413 199803 1 006

Ketua Jurusan BKI

  
Muhsin Kalida, S.Ag., M.A  
NIP. 19700403 200312 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah  
NIM : 10220031  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Metode Pembinaan Mental Rohani Bagi Taruna Akademi Militer Magelang” merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Yogyakarta, 10 Juni 2014


Yang menyatakan



**Uswatun Khasanah**

**NIM. 10220031**

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk  
Bapak Sukardjo dan Ibu Sriyati tercinta,  
terima kasih atas sujud panjang untuk penulis, terima kasih atas dukungan  
yang tak pernah putus, atas cinta yang tak pernah usai, I love you.*

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

(QS. Al Ahzab: 21)<sup>1</sup>

Fokuskan pikiran bukan pada apa yang tidak kita miliki, tapi pada semua yang telah Allah beri. Sebab Allah telah memberi segala, untuk menjadi luar biasa.

(Asma Nadia)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Al Ahzab (33) : 21.

<sup>2</sup> Asma Nadia, *Twitografi Asma Nadia*, (Jakarta: Asma Nadia Publishing, 2012), hlm. 185.



## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrohmanirohim*

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridhoi oleh Allah SWT, dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi ini, yang berjudul: **“Metode Pembinaan Mental Rohani Bagi Taruna Akademi Militer”**

Dalam skripsi ini kiranya tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut memberi andil dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Bpk. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bpk. Dr. H. Waryono, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bpk. Muhsin, S.Ag, M.A., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bpk. Dr. Irsyadunnas, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan.

5. Bapak Ibu Dosen yang telah membagi ilmunya terhadap penulis selama berproses di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
6. Bpk. Letkol Drs. Ibnu Adam, M.M., selaku Kepala Pembinaan Mental (Bintal) Akademi Militer Magelang beserta seluruh staf yang telah membantu penyusun dalam mengumpulkan berbagai data dalam melakukan penelitian di Pembinaan Mental (Bintal) Akademi Militer Magelang.
7. Bpk. Mayor Inf Much Sholihin, S.Ag., M.Si., selaku Kepala Seksi Pembinaan Mental Rohani Islam (Karohis) Akademi Militer Magelang, terima kasih atas informasi, data, pengarahan dan pendampingan yang diberikan selama penelitian.
8. Taruna Akademi Militer Magelang, terima kasih atas waktu dan kerja samanya dalam penelitian ini.
9. Keluargaku tercinta, Adik-adik, Uti, Oom, tante, Dik Hana, Cahya, Putri, Santa, Zidane, Mirza, kita adalah keluarga super, se-super dukungan dan doa kalian.
10. Mas Rasyid Yeni Saputra, terima kasih atas *coding* dukungan, doa dan semangatnya, tetap jadi *Heart Programmer*-ku ya.
11. Bapak Ibu 'Pancaarga', terima kasih atas doa dan dukungannya, karya ini juga penulis persembahkan untuk Bapak dan Ibu.
12. Tika, Mardha, Nindya, Andin, Nita, Galuh, Alex, Bagus, Hanif, terima kasih selalu setia menjadi *supporter*-ku.



13. MaMeLaDiA, (Rohmah, Mega, Labib, Dian), terima kasih telah memberi warna warni dalam lembaran kisahku, *will missing you all*.
14. Keluarga kecilku di Dorm PB, Fitri, Cempaka, Nisa, Dian, Hana, Zahroh, Dina, Hikmah dan Irma, terima kasih atas semangat dan dukungannya, akan merindukan kebersamaan kita.
15. Teman-teman KKN GK12, Fahma, Galuh, Hanim, Irfan, Wildan, Bayu, Guna, Ino, Dwi, Jeni dan Vero, terima kasih atas doa dan semangatnya.
16. Teman-teman Magang-PPL, Kiki, Iin, Liya, Agus, Amam, terima kasih selalu ber-KILAAU di hatiku.
17. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam segala hal baik moril maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas jasa mereka semua serta mencatat sebagai amal kebaikan. Aamiin. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat untuk penulis khususnya dan bagi orang lain pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Penulis

Uswatun Khasanah

NIM.10220031

## ABSTRAK

USWATUN KHASANAH. Pembinaan Mental Rohani Bagi Taruna Akademi Militer Magelang. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pembinaan mental rohani bagi taruna di Akademi Militer Magelang merupakan upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai landasan moral dalam setiap pelaksanaan tugas. Pembinaan mental rohani mempunyai metode tersendiri yang telah diolah sedemikian rupa sehingga pengaruh pembinaan mental rohani akan dapat menjadi bekal dalam pengabdian kepada negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Melalui pembinaan mental rohani akan terlahir perwira-perwira yang memiliki kepribadian dan kejiwaan yang sehat mentalnya sehingga akan tercipta keamanan dan ketahanan Negara yang berdasarkan pada moral dan akhlak yang baik.

Penelitian ini terfokus pada metode pembinaan mental rohani oleh Seksi Bintel rohani bagi taruna di Akademi Militer Magelang yang merupakan lembaga pendidikan perwira yang memiliki peran penting dalam membina kepribadian dan kejiwaan taruna sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembinaan mental rohani bagi taruna di Akademi Militer.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dengan partisipasi tidak terlibat (*non participant observation*) melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif karena melakukan pengamatan terhadap pembinaan mental rohani bagi taruna.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam melaksanakan pembinaan mental rohani Islam bagi taruna Akademi Militer Magelang, Pembinaan Mental (Bintel) Akademi Militer melalui Seksi Pembinaan Mental Rohani Islam (Bintelrohis) menerapkan beberapa metode dalam pembinaan mental rohani yang diberikan kepada taruna Akademi Militer. Metode-metode tersebut adalah metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode konseling, metode pengajaran (edukatif) dan metode pembiasaan.

Kata kunci : pembinaan mental rohani

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Landasan Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	31
I. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB II GAMBARAN UMUM AKADEMI MILITER DAN PEMBINAAN</b> <b>MENTAL AKADEMI MILITER.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Akademi Militer Magelang .....	38
1. Letak Geografis.....	38
2. Sejarah Akademi Militer.....	39
3. Visi dan Misi Akademi Militer Magelang .....	41
4. Fasilitas Pendidikan Akademi Militer Magelang .....	42
5. Program Studi Akdemi Militer Magelang .....	43
B. Gambaran Umum Pembinaan Mental Akademi Militer Magelang ...	44
1. Sejarah Pembinaan Mental TNI AD.....	44
2. Pembinaan Mental Rohani Akademi Militer Magelang .....	47

3. Kepengurusan Pembinaan Mental Akademi Militer Magelang .....	48
4. Keadaan Keagamaan Taruna Akademi Militer .....	50
5. Subyek dan Obyek Pembinaan Mental Rohani Akademi Militer....	51
6. Tahap-tahap Pembinaan Mental Rohani Akademi Militer .....	52
7. Sarana dan Prasarana Pembinaan Mental Rohani Akdemi Militer..	57
<b>BAB III BENTUK-BENTUK METODE PEMBINAAN MENTAL ROHANI BAGI TARUNA AKADEMI MILITER MAGELANG .....</b>	<b>60</b>
A. Metode Ceramah .....	61
B. Metode Diskusi .....	66
C. Metode Tanya Jawab.....	68
D. Metode Konseling .....	69
E. Metode Pengajaran (Edukatif) .....	71
F. Metode Pembiasaan.....	76
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
C. Kata Penutup .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel.1.1	Perbedaan Penelitian yang dilakukan dan Penelitian yang Relevan
Tabel 2.2	Daftar Nominatif Pembinaan Mental Akademi Militer
Tabel 2.3	Data Taruna Akademi Militer Tahun Ajaran 2013/2014
Tabel.2.4	Data Taruna Taruni Chandradimuka Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara Tahun Ajaran 2013/2014
Tabel.2.5	Data Fasilitas Ibadah Akademi Militer

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Ada beberapa hal yang perlu diperjelas dari judul penelitian ini. Penegasan ini menjadi penting agar dapat membatasi masalah dan menghindari salah penafsiran dari berbagai pihak. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam judul “Pembinaan Mental Rohani bagi Taruna di Akademi Militer Magelang Jawa Tengah”, adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos*. *Mea* yang berarti sesudah dan *hodos* yang berarti jalan, jadi metode adalah suatu cara yang harus ditempuh.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Baihaqi AK dalam Ahmad Tafsir, yang dimaksud metode adalah cara yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini metode yang dimaksud adalah cara yang digunakan dalam pembinaan mental rohani bagi taruna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

#### 2. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina”, yang berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk

---

<sup>3</sup> M. Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1982), hlm. 160.

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 51.



memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>5</sup> Pembinaan dapat juga diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.<sup>6</sup> Sedangkan dalam konteks ini, pembinaan yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan secara terencana, terarah dan teratur untuk mengembangkan kepribadian dan kejiwaan taruna Akademi Militer Magelang.

### **3. Mental Rohani**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mental adalah hal yang menyangkut batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga.<sup>7</sup> Berbeda dengan Pusat Pembinaan Mental ABRI yang mengartikan mental sebagai kondisi jiwa yang terpantul dalam sikap seseorang terhadap berbagai situasi yang dihadapinya.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan mental adalah keadaan kejiwaan seseorang yang dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan.

Rohani adalah kondisi kejiwaan seseorang dimana terbentuk keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, moral/akhlak yang luhur dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia dengan

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 117.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Depag RI, 1983), hlm. 6.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 575.

<sup>8</sup> Mabes ABRI, *Himpunan Istilah Pembinaan Mental ABRI*, (Jakarta: Pusat Pembinaan Mental ABRI, 1990), hlm. 4.

sesamanya, maupun dengan diri pribadi dan lingkungannya.<sup>9</sup> Dalam konteks penelitian ini, rohani yang dimaksudkan adalah kondisi jiwa seseorang yang berpusat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan terwujud dalam moral dan akhlak taruna Akademi Militer terhadap lingkungan sekitarnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan mental rohani adalah keadaan kejiwaan yang dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan yang berpusat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta terwujud dalam moral dan akhlak taruna Akademi Militer Magelang terhadap lingkungan sekitarnya.

#### **4. Taruna Akademi Militer**

Taruna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelajar (siswa) sekolah calon perwira.<sup>10</sup> Akademi Militer (Akmil) adalah sekolah pendidikan TNI Angkatan Darat yang berada di Kota Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Akademi Militer mencetak Perwira TNI Angkatan Darat. Secara organisasi, Akademi Militer berada di dalam struktur organisasi TNI Angkatan Darat, yang dipimpin oleh Gubernur Akademi Militer yang saat ini dijabat oleh Mayjen TNI Sumardi, SE., dan Wakil Gubernur Akademi Militer yang dijabat oleh Brigjen TNI Sumedy, SE, S.IP. Pendidikan Akademi Militer ditempuh dalam 4 tahun. Dengan rincian Pendidikan Dasar Keprajuritan Chandradimuka yang dilaksanakan bersama taruna AAL dan AAU selama 1 tahun, tingkat I s/d tingkat IV selama 4 tahun.

---

<sup>9</sup>Mabes AD, *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Mental*, (Jakarta: Dinas Pembinaan Mental Mabes AD, 2003), hlm. 3.

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 940.

Sebagai Badan Pelaksana Pusat di tingkat Mabes TNI AD, yang berkedudukan langsung di bawah Kasad, Akademi Militer mempunyai tugas pokok untuk membentuk Taruna Akademi Militer menjadi Perwira TNI AD yang memiliki sikap dan perilaku sebagai prajurit Sapta Marga, pengetahuan dan keterampilan dasar golongan Perwira, berkualifikasi Akademis Program Diploma IV Pertahanan serta jasmani yang samapta.<sup>11</sup> Adapun yang dimaksud taruna Akademi Militer dalam penelitian ini adalah seseorang yang menempuh pendidikan calon perwira Angkatan Darat selama 4 tahun di Akademi Militer Magelang.

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, penyusun hanya melakukan penelitian kepada taruna yang beragama Islam. Faktor waktu juga menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian semua agama, karena banyaknya kegiatan yang harus dilaksanakan oleh taruna dan pembina baik kegiatan di dalam Ksatrian Akademi Militer maupun di luar Ksatrian Akademi Militer. Selain itu, faktor perijinan juga menjadi pertimbangan tersendiri, karena tidak semua Kepala Seksi Rohani memberikan ijin untuk mengambil data melalui wawancara dengan taruna, sehingga penyusun tidak dapat mengambil data dari taruna secara maksimal.

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan judul Pembinaan Mental Rohani Bagi Taruna Akademi Militer Magelang adalah cara dan usaha yang disusun secara terencana untuk mengembangkan kepribadian dan kejiwaan yang bersumber pada Tuhan Yang Maha Esa serta terpantul

---

<sup>11</sup> [http://www.akmil.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=section&id=6&Itemid](http://www.akmil.ac.id/index.php?option=com_content&view=section&id=6&Itemid), diunduh pada hari Kamis 10 Oktober 2013, pukul 16.45 WIB.

dalam akhlak dan moral bagi calon perwira Angkatan Darat di sekolah pendidikan TNI Angkatan Darat yang berpusat di Magelang Jawa Tengah.

## **B. Latar Belakang**

Menurut Zakiah Daradjat agama merupakan unsur yang terpenting dalam pembinaan mental. Tanpa agama, rencana-rencana pembangunan tidak akan terlaksana dengan sebaik-baiknya, karena dapatnya seseorang melaksanakan suatu rencana dengan baik tergantung pada ketenangan jiwanya. Jika jiwanya gelisah, ia tidak akan sanggup menghadapi kesukaran yang mungkin terdapat dalam pelaksanaan rencana-rencana tersebut.<sup>12</sup>

Agama bagi taruna Akademi TNI sangat penting sebagai pedoman dan pegangan hidup yang sejati, yaitu agama yang mampu mengendalikan dan mengarahkan agar bahagia hidup di dunia dan bahagia hidup di akhirat kelak serta jauh dari azab api neraka. Dengan panduan agama, yaitu agama yang berasal dari Allah SWT, sehingga ilmu militer yang dimiliki dapat dimanfaatkan dan diarahkan untuk tujuan-tujuan yang baik bagi kehidupan, membawa keselamatan dan kebahagiaan bagi umat manusia.<sup>13</sup>

TNI dengan fungsinya sebagai kekuatan Hankamnas mempunyai peranan mempertahankan kemerdekaan negara dan bangsa terhadap bahaya-bahaya yang mengancamnya. Untuk pelaksanaan tugas ini diperlukan disiplin yang kuat disamping kemampuan fisik dan teknologis. TNI sebagai kekuatan sosial

---

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1978), hlm. 94.

<sup>13</sup> Mabes TNI, *Bahan Ajaran tentang Pokok-pokok Ajaran Agama Islam untuk Pendidikan Integratif Taruna Akademi Militer TNI Tk. I*, (Jakarta: Mabes TNI Akademi, 2010), hlm. 1.

mempunyai peranan dalam segala bidang kehidupan dan penghidupan, senantiasa harus mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan di masyarakat di luar TNI.

Pembinaan kemampuan TNI AD diarahkan untuk mewujudkan profesionalisme keprajuritan yang meliputi kemampuan di bidang pengetahuan, keterampilan teknis dan ketangguhan sikap mental berdasarkan etika keprajuritan, baik secara perseorangan maupun satuan. Dalam rangka mewujudkan profesionalisme keprajuritan tersebut, lingkup pembinaan mental adalah membentuk, memelihara dan meningkatkan mental kejuangan anggota TNI AD melalui pembinaan rohani, ideologi dan kejuangan.<sup>14</sup>

Pembinaan mental rohani bagi setiap taruna adalah sangat penting dan dibutuhkan oleh taruna sebagai anggota TNI. Hal ini diperlukan karena peranan TNI dalam sistem pertahanan rakyat semesta untuk mempertahankan dan mengamankan setiap bahaya yang mengancam negara, termasuk untuk membentuk kedisiplinan dan kepatuhan. Dalam menanamkan disiplin yang berdasar kesadaran diperlukan pembinaan rohani yang terarah, terkendali dan terus menerus, agar bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, menjadi suri tauladan, sehingga akan tercipta suatu kondisi prajurit TNI di jajaran TNI AD yang selalu siap di lapangan dan berada di barisan paling depan dalam membela, mempertahankan, dan mengamankan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

---

<sup>14</sup> Mabes AD, *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Mental*, hlm. 7.

Untuk menuju pada beberapa harapan tersebut yaitu terciptanya anggota TNI yang mempunyai disiplin tinggi dalam melaksanakan tugas maupun beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, tentunya pembinaan mental rohani mempunyai metode tersendiri yang telah diolah sedemikian rupa sehingga pengaruh pembinaan mental rohani akan dapat menjadi bekal dalam pengabdianya kepada negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Akademi Militer sebagai sekolah Pendidikan TNI Angkatan Darat yang mencetak perwira TNI Angkatan Darat, melaksanakan pembinaan mental pada taruna dalam setiap tingkatannya. Pembinaan ini sebagai bekal untuk melaksanakan tugas bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan ajaran agama yang diyakini dan tradisi juang TNI Angkatan Darat. Akademi Militer telah mencetak alumni yang tidak diragukan lagi kemampuan di bidang pengetahuan, keterampilan teknis dan sikap mental berdasarkan etika keprajuritan baik secara personal maupun satuan. Alumni tersebut antara lain, Wiranto, DR. Susilo Bambang Yudhoyono, MA., Endriartono Sutarto, Agum Gumelar, Djoko Santoso, George Toisutta, Pramono Edi Wibowo dan Moeldoko, S.I.P.<sup>15</sup> Seperti yang telah kita ketahui, beberapa alumni tersebut mengabdikan diri kepada bangsa dan negara dengan menjadi pemimpin dalam berbagai bidang. Keberhasilan para alumni tersebut tidak lepas dari pembinaan yang telah ditempuh selama pendidikan di Akademi Militer, termasuk di dalamnya pembinaan mental rohani.

---

<sup>15</sup> [http://akmil.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=section&id=14&Itemid=74](http://akmil.ac.id/index.php?option=com_content&view=section&id=14&Itemid=74), diunduh pada hari Senin tanggal 10 Maret 2014, Pukul 10.46 WIB.



Hal itulah yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Pembinaan Mental Rohani Bagi Taruna Akademi Militer Magelang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk metode pembinaan mental rohani bagi taruna Akademi Militer Magelang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk metode pembinaan mental rohani bagi taruna Akademi Militer Magelang.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling mengenai pembinaan mental, khususnya pembinaan mental rohani dalam lingkungan TNI.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi metode pembinaan mental rohani bagi taruna Akademi Militer Magelang sehingga dapat meningkatkan layanan pembinaan mental rohani bagi taruna Akademi Militer Magelang.

## F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam penulisan skripsi maupun buku, maka penyusun melakukan kajian pustaka mengenai buku atau skripsi yang mengangkat tema yang hampir sama yaitu “Pembinaan Mental Rohani bagi Taruna Akademi Militer Magelang”. Beberapa skripsi dalam membahas hal yang hampir sama dengan pembahasan penyusun antara lain:

Skripsi Haifan Najah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2005, yang berjudul *Metode Pembinaan Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta*. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pembinaan mental keagamaan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta merupakan usaha untuk merubah dan memperbaiki tingkah laku anak asuh yang kurang baik. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembinaan keagamaan lebih tepat dengan metode ceramah dan praktik.<sup>16</sup>

Skripsi Istikanah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2006, yang berjudul *Metode Pembinaan Perilaku Keagamaan pada Anak di Madrasah Ibtidhaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman*. Hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa metode yang digunakan dalam pembinaan perilaku keagamaan. Metode tersebut yaitu pembiasaan, suri tauladan, kisah atau cerita, demonstrasi atau praktik dan

---

<sup>16</sup>Haifan Najah, Metode Pembinaan Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005).

nasihat. Adapun perilaku keagamaan yang diajarkan dengan metode ini adalah shalat, puasa, Baca Tulis Al Qur'an, menutup aurat dan akhlaq yang mulia (akhlaqul karimah).<sup>17</sup>

Skripsi Sahrin, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2006 yang berjudul *Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam terhadap Keharmonisan Keluarga: Studi Pada Pembinaan Mental Polda DIY*.<sup>18</sup> Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pembinaan mental kerohanian Islam pada anggota Polri Polda DIY terhadap keharmonisan keluarga dilaksanakan dalam berbagai pola-pola pembinaan diantaranya pembinaan anggota Polri melalui pembinaan BP4 pra nikah (sidang perkawinan) dan pembinaan keagamaan Islam. Pembinaan BP4 pra nikah meliputi pembinaan keluarga harmonis, pembinaan kedisiplinan, pembinaan khayalangan dan konsultasi psikologi. Sedangkan pembinaan keagamaan Islam melalui kegiatan pengajian Surat Yaasiin (yasinan), pengajian keagamaan (kajian keislaman), pembinaan dzikir dan do'a serta pembinaan pengajaran baca tulis Al Qur'an.

Skripsi Al-Juhra, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2006 yang berjudul *Pola Pembinaan Mental Agama Islam bagi Manusia Lanjut Usia (Lansia) di*

---

<sup>17</sup>Istikanah, Metode Pembinaan Perilaku Keagamaan pada Anak di Madrasah Ibtidhaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006).

<sup>18</sup>Sahrin, Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Pada Dinas Pembinaan Mental Polda DIY), *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005).

*Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Kodya Yogyakarta.*<sup>19</sup>

Dari skripsi ini diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembinaan mental agama Islam dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan keadaan manusia lanjut usia. Pelaksanaan yang telah disesuaikan dengan keadaan manusia lanjut usia ini dimulai dari materi pembinaan, metode pembinaan serta adanya evaluasi pembinaan yang telah dilaksanakan.

Tentu saja masih ada sejumlah penyusun yang mengkaji mengenai pembinaan mental dalam berbagai aspek. Namun dari kajian-kajian yang telah disebutkan di atas tidak ada kesamaan dengan fokus kajian penyusun dalam penelitian ini. Adapun perbedaannya adalah skripsi Haifan Najah terfokus pada metode pembinaan keagamaan bagi anak-anak yang memiliki tingkah laku kurang baik. Skripsi Istikanah fokus penelitian terletak pada metode pembinaan perilaku keagamaan, bentuk perilaku keagamaan dan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembinaan perilaku keagamaan. Skripsi Sahrin terfokus pada pola pembinaan mental kerohanian dalam meningkatkan keharmonisan keluarga. Skripsi Al-Juhra terfokus pada pola pembinaan mental bagi manusia lanjut usia. Sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitian terletak pada metode pembinaan mental rohani yang diberikan kepada taruna Akademi Militer yang beragama Islam.

---

<sup>19</sup>Al-Juhra, Pola Pembinaan Mental Agama Islam bagi Manusia Lanjut Usia (Lansia) di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Kodya Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006).

Tabel.1.1

Perbedaan Penelitian yang dilakukan dan Penelitian yang Relevan

No	Aspek	Karya Penelitian				
		Peneliti	Haifan .N	Istikanah	Sahrin	Al Juhra
1.	Jenis penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
2.	Objek Penelitian	Pembinaan mental rohani	Pembinaan keagamaan	Pembinaan perilaku keagamaan	Pembinaan mental kerohanian Islam	Pembinaan mental agam Islam
3.	Subjek Penelitian	Taruna Akademi Militer	Anak asuh PSBR	Seluruh siswa	Anggota Polda DIY	Lansia yang beragama Islam
4.	Fokus Penelitian	Metode pembinaan mental rohani bagi taruna	Metode Pembinaan Anak Putus Sekolah	Metode Pembinaan Perilaku Keagamaan pada Anak	Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam terhadap Keharmonisan Keluarga	Pola Pembinaan Mental Agama Islam bagi Manusia Lanjut Usia (Lansia)
5.	Lokasi Penelitian	Akademi Militer Magelang Jawa Tengah	Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.	Madrasah Ibtidhaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta	Polda DIY	Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Kodya Yogyakarta

## G. Landasan Teori

### 1. Dasar Pembinaan

Dasar pembinaan mental keagamaan yang dimaksud di sini adalah suatu pedoman yang dijadikan sebagai konsep pemikiran dalam melaksanakan

pembinaan keagamaan guna membentuk sikap dan perilaku seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>20</sup>

Dalam pembinaan mental keagamaan Islam, dasar pemikiran yang digunakan penyusun adalah sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>21</sup>

Dalam Surat Ali Imran ayat 104 tersebut diterangkan bahwa diantara manusia ini hendaknya ada segolongan atau sekelompok orang yang menyeru kepada “al-khair”, yaitu sesuatu yang didalamnya terkandung kebajikan bagi umat manusia, baik yang bersifat agama maupun duniawi.<sup>22</sup> Menyeru kepada yang ma’ruf, yaitu segala yang baik menurut syari’at dan akal dan mencegah dari yang munkar, yaitu kebalikan atau lawan dari ma’ruf.<sup>23</sup> Secara tersirat, dalam Surah Ali Imran 104 memerintahkan kepada sekelompok manusia untuk mengajak kepada suatu kebaikan untuk urusan

<sup>20</sup> Tohati Musnamar dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 75.

<sup>21</sup> Al-Imran (3): 104.

<sup>22</sup> Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi Jilid 4*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1985), hlm. 31.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 32.



akhirat. Adapun perbuatan baik itu adalah segala kegiatan yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam dan akal yang sehat.

Untuk mengaplikasikan hal tersebut, maka dibentuklah suatu kegiatan pembinaan keagamaan yang berperan efektif dalam memperbaiki moral dan segala aspek-aspek kehidupan yang sesuai dengan tuntunan ajaran syari'at Islam yang berfungsi sebagai kontrol kehidupan yang islami untuk menuju kepada jalan kedamaian, keselamatan dan kebahagiaan sebagai prajurit negara.

## **2. Tujuan Pembinaan Mental**

Menurut Zakiah Daradjat pembinaan mental memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan mental yang sehat, yaitu yang iman dan taqwa kepada Allah SWT serta yang tidak merasa terganggu ketentraman hatinya.
- b. Terwujudnya pribadi yang memiliki kepribadian beragama yang baik sehingga akan dapat mengendalikan kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup.
- c. Menanamkan ketentuan-ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungan di mana seseorang hidup.
- d. Membangun mental yang dapat memanfaatkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dengan cara yang membawa kepada kebahagiaan dan ketentraman umat manusia.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 39.

Sedangkan tujuan pembinaan mental TNI adalah terbentuknya kualitas mental spiritual keprajuritan TNI sesuai dengan peran dan misi TNI, yang pada gilirannya dapat dijadikan panutan dan pendorong pembentukan watak dan kepribadian bangsa Indonesia sebagai bangsa pejuang.<sup>25</sup>

### 3. Komponen Pembinaan Mental TNI AD

Pembinaan mental dapat dicermati melalui keterkaitan fungsional antar tiga komponen, yaitu Pembinaan Mental Rohani, Pembinaan Mental Ideologi dan Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan. Nilai-nilai yang terkandung dalam pembekalan mental rohani, mental rohani dan mental tradisi kejuangan tersebut diinternalisasikan melalui berbagai jalur pembinaan yang pada gilirannya membentuk watak dan kepribadian dalam kualitas prajurit Sapta Marga. Adapun penjelasan masing-masing komponen pembinaan mental adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Pembinaan Mental Rohani, didayagunakan untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mampu menunjukkan sikap mental, moral dan budi pekerti yang luhur sesuai dengan tuntunan agama masing-masing
- b. Pembinaan Mental Ideologi, didayagunakan untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan kesadaran akan kedudukan dan perannya sebagai warga negara dan bangsa Indonesia yang

---

<sup>25</sup> Mabes TNI, *Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk. I Integratif Pola 12 Bulan Tahap II*, (Jakarta: Mabes TNI Akademi, 2008), hlm. 4.

<sup>26</sup> Mabes TNI, *Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk. I Integratif Pola 12 Bulan Tahap II*, hlm. 5.

mengagungkan nilai-nilai Pancasila. Dalam kaitannya sebagai prajurit Sapta Marga, setiap prajurit TNI perlu ditumbuhkan keyakinannya demi membina nilai-nilai Pancasila.

- c. Pembinaan Mental Kejuangan, didayagunakan untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan kesadaran serta keyakinan prajurit akan tugas luhur TNI yang telah dibuktikan sepanjang sejarah dalam rangka menjamin keselamatan dan kejayaan bangsa Indonesia. Prestasi TNI yang telah ditunjukkan dari waktu ke waktu perlu dipelihara sebagai tradisi pengabdian TNI yang terwujud dalam jiwa korsa satuan TNI tekad pantang menyerah. Sasaran pembinaan aspek tradisi dan kejuangan melalui 8 wahana guna melestarikan nilai-nilai 45 dan nilai-nilai TNI-45, yaitu:

- 1) Penulisan Sejarah
- 2) Dokumentasi
- 3) Perpustakaan
- 4) Museum
- 5) Monumen
- 6) Komunikasi
- 7) Pendidikan
- 8) Foto Film

Dalam penelitian ini, komponen yang akan diteliti adalah pembinaan mental rohani. Penyusun memilih pembinaan mental rohani karena pembinaan mental rohani merupakan esensi yang mendasar dari pembinaan

mental karena bersumber dari ajaran Tuhan Yang Maha Esa, sehingga pembinaan mental rohani mendasari dan menjiwai komponen pembinaan mental lainnya yaitu pembinaan mental ideologi dan pembinaan mental juang.

#### **4. Subyek dan Obyek Pembinaan Mental**

##### **a. Subyek pembinaan mental**

Subyek pembinaan mental merupakan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembinaan mental dalam lingkungan TNI. Pihak-pihak tersebut antara lain:

- 1) Markas Besar Angkatan Darat, Kepala Staf Angkatan Darat (Kasad) menentukan kebijakan penyelenggaraan pembinaan mental TNI Angkatan Darat. Dalam pelaksanaannya Kasad dibantu oleh pembina fungsi pembinaan mental selaku staf khusus Kasad.
- 2) Kotama/Pus/Cab/Fung, Pang/Dan/Ka/Dir sebagai pemimpin di Kotama/Pus/Cab/Fung berperan dan bertanggung jawab sebagai penyelenggara pembinaan mental di satuan-satuan jajarannya. Dalam pelaksanaannya dibantu oleh staf pembinaan mental Pus/Cab/Fung masing-masing satuan.
- 3) Lembaga pendidikan, Gub/Dan Lembaga pendidikan berperan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pembinaan mental untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

- 4) Satuan, Komandan satuan berperan dan bertanggung jawab sebagai penyelenggara pembinaan mental di satuannya.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini Akademi Militer sebagai lokasi penelitian merupakan lembaga pendidikan yang dipimpin oleh Gubernur Akademi Militer sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pembinaan mental di lingkungan Akademi Militer.

b. Obyek Pembinaan Mental

Obyek pembinaan mental merupakan pihak-pihak yang mendapatkan penyelenggaraan pembinaan mental. Pembinaan mental ditujukan kepada seluruh prajurit dan PNS TNI Angkatan Darat, baik perorangan maupun satuan beserta lingkungannya.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini obyek pembinaan mental yang diteliti adalah prajurit yaitu taruna Akademi Militer sebagai calon perwira Angkatan Darat yang beragama Islam.

## 5. Asas Pembinaan Mental

Dalam penyelenggaraan pembinaan mental TNI AD, baik pada tingkat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, maupun pengawasan perlu mempedomani asas-asas sebagai berikut :

a. Keimanan dan ketakwaan

Pembinaan mental harus dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dijadikan

---

<sup>27</sup> Mabes TNI, *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Mental*, hlm. 13.

<sup>28</sup> Mabes TNI, *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Mental* hlm. 13.

landasan spiritual, moral dan etik dalam pembangunan sumber daya manusia di lingkungan TNI AD.

b. Normatif

Pembinaan mental harus bersifat konstitusional dan berpegang teguh pada ketentuan-ketentuan ataupun norma-norma yang berlaku, baik yang berkaitan dengan norma agama, hukum, moral dan tradisi yang luhur.

c. Kebersamaan dan kekeluargaan

Pembinaan mental diarahkan untuk dapat menciptakan rasa persatuan dan kesatuan, rasa senasib sepenanggungan serta jiwa korsa yang kuat.

d. Kejuangan

Pembinaan mental diarahkan untuk mampu menumbuhkan tekad, jiwa dan semangat pengabdian disertai disiplin yang tinggi guna mewujudkan sikap mental yang mengutamakan kepentingan satuan, negara dan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan.

e. Manfaat

Pembinaan mental harus dapat memberikan dukungan dan kegunaan bagi pemeliharaan mental dan moril prajurit/satuan serta komponen pertahanan dan keamanan negara.

f. Kepemimpinan

Pembinaan mental dilandasi oleh 11 Azas Kepemimpinan TNI, Kepemimpinan dan Komunikasi Sosial TNI (KKS TNI) dan



Kepemimpinan Lapangan, untuk mendukung pelaksanaan peran dan fungsi TNI/TNI AD.

g. Keseimbangan

Pembinaan mental harus dilakukan dan ditujukan untuk terwujudnya keseimbangan, keserasian dan keselarasan peri kehidupan prajurit yang bersifat materiil dan spiritual, fisik dan kejiwaan, pengetahuan dan keterampilan, individu dan kesatuan, serta keluarga (TNI) dan masyarakat.<sup>29</sup>

Selain asas di atas, untuk membentuk tampilan sikap mental yang berkualitas sesuai dengan peranan misi TNI, aktualisasi pembinaan mental TNI juga didasarkan pada asas-asas sebagai berikut:<sup>30</sup>

a. Pengamalan Pancasila

Aktualisasi pengamalan Pancasila melalui fungsi pembinaan mental TNI ingin dijadikan jaminan tentang komitmen TNI sebagai pengaman dan pengamal Pancasila, di mana tolok ukurnya yang terpenting adalah turut membangun kemanusiaan yang adil dan beradab.

b. Pengejawantahan Paradigma dan Reformasi Internal TNI

Pengejawantahan paradigma dan reformasi internal TNI melalui pembinaan mental TNI ingin dijadikan jaminan betapa pentingnya arti dan nilai strategis dan profesionalisme (citra TNI). Reformasi internal TNI merupakan salah satu perjuangan TNI dalam membangun jati

---

<sup>29</sup>Departemen Pertahanan dan Keamanan, *Buku Petunjuk Pelaksana Pola Dasar*, hlm. 8.

<sup>30</sup> Mabas TNI, *Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk.I Integratif Pola 12 Bulan Tahap II*, hlm. 6.

dirinya sebagai prajurit TNI yang Sapta Margais, yang semuanya itu bermuara pada tujuan memberikan pengabdian terbaik kepada bangsa dan negara yang menjadi komitmen TNI.

c. Aktualisasi Sapta Marga dan Sumpah Prajurit

Sapta Marga dan Sumpah prajurit yang mengandung kode etik keprajuritan TNI dijabarkan dan diaktualisasikan melalui fungsi pembinaan mental TNI, dalam menegakkan kepribadian dan watak TNI sebagai pendorong kemajuan serta pengayom masyarakat dan bangsa, khususnya dalam membela dan mempertahankan kedaulatan negara.

d. Kemanunggalan TNI-Rakyat

Sebagai insan prajurit Pancasila, yang mengemban peran dan misi TNI yang diharapkan mampu beradaptasi dengan tuntutan tugas, melalui pembinaan mental TNI ingin dijamin senantiasa kokohnya kemanunggalan TNI-Rakyat, baik selaku alat pertahanan negara maupun selaku abdi negara.

## 6. Pembinaan Mental Rohani

Pembinaan menurut Zakiah Daradjat adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.<sup>31</sup>

Pembinaan menurut A. Mangunhardja adalah suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan

---

<sup>31</sup>Zakiah Daradjat, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Depag RI, 1983), hlm. 6.

kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani secara lebih efektif.<sup>32</sup>

Menurut Dinas Pembinaan Mental AD, pembinaan mempunyai arti segala usaha, tindakan, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna. Pembinaan ini meliputi kegiatan-kegiatan melaksanakan atau menyelenggarakan pengaturan sesuatu sehingga dapat dikerjakan dengan baik, tertib, teratur, rapi dan seksama menurut rencana program pelaksanaan (dengan ketentuan, petunjuk, norma, syarat, sistem dan methoda) secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dan memperoleh hasil yang diharapkan semaksimal mungkin.<sup>33</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat penyusun terangkan arti pembinaan yaitu segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengoperasian dan pengendalian sesuatu secara teratur dan terarah untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya.

---

<sup>32</sup>A. Mangunhardja, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 12.

<sup>33</sup>Mabes TNI AD, *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Mental*, hlm. 3.

Pengertian mental dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah hal yang mengenai tentang batin.<sup>34</sup> Sedangkan pengertian mental menurut Dr. Zakiah Daradjat adalah semua unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan dalam keseluruhan dan kebulatannya akan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan, menggembirakan atau menyenangkan dan sebagainya.<sup>35</sup>

Dalam buku Himpunan Istilah Pembinaan Mental ABRI mental adalah kondisi jiwa yang terpantul dalam sikap seseorang terhadap berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya.<sup>36</sup> Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa mental adalah suatu kesatuan yang ada pada diri seseorang yang terpantul atau tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari dalam menghadapi berbagai situasi.

Pembinaan Mental TNI AD adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan untuk membina, memelihara, serta memantapkan mental anggota TNI AD berdasarkan Agama, Pancasila, Sapta Marga, Sumpah Prajurit, dan Doktrin “Kartika Eka Paksi”, melalui pembinaan rohani, ideologi, dan tradisi kejuangan sehingga mampu serta mantap dalam melaksanakan tugas.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1982), hlm. 88.

<sup>35</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975), hlm. 35.

<sup>36</sup>Mabes ABRI, *Himpunan Istilah Pembinaan Mental ABRI*, (Jakarta: Pusat Pembinaan Mental ABRI, 1990), hlm. 4.

<sup>37</sup>Mabes TNI AD, *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Mental*, hlm. 4.

Sedangkan pembinaan mental rohani adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi moral/akhlak yang luhur baik dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia dengan sesamanya, maupun dengan diri pribadi dan lingkungannya.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental rohani adalah segala usaha yang dilakukan secara teratur dan terarah untuk memelihara dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat tercermin dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

## 7. Metode

### a. Pengertian Metode

Secara etimologi metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>39</sup> Mulyanto Sumardi mengartikan metode sebagai rencana yang menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan yang didasarkan atas *approach*.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Mabes TNI AD, *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Mental*, hlm.4.

<sup>39</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 29.

<sup>40</sup>Ahmad Tafsir (ed), *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 51.

Dalam penelitian ini yang dimaksud metode adalah cara-cara yang digunakan dalam pembinaan mental rohani bagi taruna melalui materi yang telah disiapkan untuk mencapai tujuan dari pembinaan mental rohani tersebut.

b. Macam-macam Metode

Metode pembinaan mental rohani harus disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan berpikir serta daya nalar sarannya agar mudah diterima. Farid Ma'ruf Noor menyebutkan adanya tiga metode dakwah Islam yang terdapat dalam Surat An-Nahl 125 yang dapat digunakan sebagai metode pembinaan rohani. Metode tersebut diperuntukkan bagi golongan tertentu, tiga metode tersebut adalah :

- 1) Metode Bil Hikmah (pendekatam hikmah dan aqliyah). Metode ini diperuntukkan kepada kaum pemikir atau intelektual, metodenya bersifat indukatif dengan menggunakan logika dan analisa yang luas dan obyektif serta dengan dalil-dalil yang aqli dan naqli.
- 2) Metode Maizdah Hasanah (pengajaran yang baik). Metode ini diperuntukkan kepada masyarakat yang awam.
- 3) Metode Mujadalah (bertukar pikiran). Metode ini diperuntukkan bukan pada golongan yang pertama dan yang kedua, karena golongan ini sudah semakin maju maka metodenya dititikberatkan pada usaha memantapkan pemahaman dan keyakinan untuk

membentuk pola pemahaman dan pemikiran yang sama terhadap nilai kebenaran Islam.<sup>41</sup>

Menurut Abdul Kadir Munsyi pembinaan agama dapat dilakukan melalui pelaksanaan pengajaran dan pendidikan. Sebagaimana yang dikutip Abdul Kadir Munsyi dari Winarno Surahmad, metode pengajaran yang dapat diterapkan dalam pembinaan agama yaitu:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode driil/latihan siap
- 3) Metode diskusi
- 4) Metode tanya jawab
- 5) Metode demonstrasi dan eksperimen
- 6) Metode resitasi (pemberian tugas)
- 7) Metode karyawisata
- 8) Metode kerja kelompok
- 9) Metode sistem regu
- 10) Metode sosiodrama<sup>42</sup>

Adapun metode yang dapat dilakukan dalam pembinaan mental menurut Zakiah Daradjat adalah sebagai berikut:

- 1) Konsultasi jiwa (secara individu)
- 2) Bimbingan dan penyuluhan

---

<sup>41</sup>Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981), hlm.183.

<sup>42</sup>Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Da'wah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1981), hlm. 29.

- 3) Diskusi
- 4) Ceramah-ceramah<sup>43</sup>

Dalam bimbingan dan konseling, yang dimaksud dengan metode adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses pemberian bantuan kepada klien. Implementasi dari cara-cara tertentu biasanya terkait dengan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh pengguna metode. Secara umum ada dua metode dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)

Cara ini digunakan untuk membantu klien memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bisa bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok (beberapa orang klien) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang dirasakan oleh individu (seorang klien) sebagai anggota kelompok. Beberapa jenis metode bimbingan kelompok adalah:

- a) Program *homeroom*
- b) Karyawisata
- c) Diskusi kelompok
- d) Kegiatan kelompok
- e) Organisasi
- f) Sosiodrama
- g) Psikodrama

---

<sup>43</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 72.



h) Pengajaran remedial

2) Metode Bimbingan Individual (*Individual Counseling*)

Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara konselor dengan klien. Dengan kata lain pemberian bantuan dilakukan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata) yang dilakukan dengan wawancara antara konselor dan klien. Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi. Dalam konseling individual ada tiga cara yang dapat dilakukan, yaitu:

a) Konseling direktif (*directive counseling*)

b) Konseling nondirektif (*non-directive counseling*)

c) Konseling eklektif (*eclectic counseling*).<sup>44</sup>

Menurut Khairul Umam dan A. Achyar Aminudin, ada beberapa metode yang lazim dipakai dalam bimbingan dan penyuluhan agama di mana sasarannya adalah mereka yang berada di dalam kesulitan mental-spiritual disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan dari dalam dirinya, seperti tekanan batin (*depresi mental*), gangguan perasaan (*emotional disturbance*), tidak mampu berkonsentrasi dan gangguan batin lain yang memerlukan pertolongan. Selain itu, kesulitan mental-spiritual dapat disebabkan oleh faktor-faktor dari luar dirinya, seperti pengaruh dari

---

<sup>44</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integratif)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 289.

lingkungan hidup yang menggoncangkan perasaan, pekerjaan yang berat sehingga sehingga menekan perasaan dan menghambat proses belajar mengajar. Untuk mengungkap segala sesuatu yang menjadi sebab kesulitan mental-spiritual, maka klien perlu didekati melalui metode sebagai berikut:

1) Wawancara

Adalah suatu fakta memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana seharusnya hidup kejiwaan anak bombing pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.

2) Analisis dan indentifikasi buku catatan (*cumulative record*)

Segala fakta yang diperoleh dari anak bimbing dicatat secara teratur dan rapi dalam buku catatan (*cumulative record*), pada saat dibutuhkan catatan pribadi tersebut dianalisis dan diidentifikasi untuk bahan pertimbangan tentang metode apakah yang lebih tepat bagi bantuan harus diberikan kepadanya.

3) Metode *Group Guidance* (bimbingan kelompok)

Metode *group guidance* (bimbingan kelompok) merupakan cara pengungkapan jiwa/batin serta pembinaannya melalui kegiatan kelompok seperti, ceramah, diskusi, seminar, simposium atau dinamika kelompok (*group dynamics*) dan sebagainya. Metode ini menghendaki agar setiap anak bimbing melakukan komunikasi timbal balik dengan teman-temannya, melakukan hubungan

interpersonal satu sama lain dan bergaul melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan pembinaan pribadi masing-masing.

4) Metode Nondirektif (cara yang tidak mengarahkan), metode ini dibagi menjadi dua macam yaitu *client-centered* dan metode *educative*.

5) Metode Psikoanalisis (penganalisisan psikis)

Metode ini berasal dari teori psikoanalisa Freud yang dipergunakan untuk mengungkapkan segala tekanan perasaan terutama perasaan yang tidak disadari. Menurut teori ini manusia yang senantiasa mengalami kegagalan usaha dalam mengajjar cita-cita atau keinginan, menyebabkan timbulnya perasaan tertekan yang makin lama makin membengkak. Untuk memperoleh data-data tentang jiwa tertekan bagi penyembuhan klien tersebut diperlukan metode *psikoanalisis*, yaitu menganalisis gejala tingkah laku baik melalui mimpi atau tingkah laku yang serba salah tersebut dengan menitikberatkan pada perhatian berulang.

6) Metode Direktif (metode yang bersifat mengarahkan)

Metode ini lebih bersifat mengarahkan anak bombing untuk berusaha mengatasi kesulitan (problema) yang dihadapi. Pengarahan yang diberikan kepada anak bombing ialah dengan memberikan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi/dialami anak bombing.

- 7) Metode lain yang berkaitan dengan sikap sosial dalam hubungannya dengan pergaulan anak bimbing dapat menggunakan sosiometri, yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mengetahui kedudukan anak bimbing dalam hubungan kelompok.<sup>45</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penyusun gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengambil data-data primer dari lapangan. Penelitian ini bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, lembaga dan masyarakat.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah Akademi Militer Magelang.

### 2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber penelitian.<sup>47</sup> Subyek penelitian menunjuk pada individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti.<sup>48</sup> Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah individu yang dijadikan informan atau merupakan *keyperson* (orang kunci) di Pembinaan Mental

---

<sup>45</sup> Khairul Umam dan A. Achyar Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 122.

<sup>46</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 4.

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 90.

<sup>48</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 109.

(Bintal) Akademi Militer Magelang. Penentuan subyek penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Komandan Pembinaan Mental (Bintal) Akademi Militer Magelang
- b. Kepala Seksi Pembinaan Mental Rohani Islam (KaroHis) Akademi Militer Magelang
- c. Yan Masjid Sirohis
- d. Taruna Akademi Militer Magelang

Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang akan diteliti yaitu tentang metode pembinaan mental rohani bagi taruna di Akademi Militer Magelang.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya metode dalam pengumpulan data, adapun metode yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview dengan satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung dengan orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau subyek penelitian.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 63.

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang ingin diteliti dengan menyiapkan daftar pertanyaan secara garis besar, sehingga memberikan kebebasan kepada informan mengungkapkan pendapatnya, namun dalam konteks permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan responden sebagai berikut:

- 1) Komandan Pembinaan Mental (Bintal) Akademi Militer Magelang, Letkol Caj Drs. Ibnu Adam, M. M.
- 2) Kepala Seksi Bintal Rohani Islam Akademi Militer Magelang, Mayor Inf Much Sholihin, S. Ag., M. Si.
- 3) Yan Masjid Sirohis, Serka Irfani.
- 4) Taruna Akademi Militer Magelang, Sermatutar Muqit Parkia El Ahmad, Sermatutar Zulham Sururi, Sermadatar Pandu Nugroho, Sermadatar Dharma Ramadhan dan Sermatutar Chandra.

Pemilihan responden taruna berdasarkan petunjuk dan pengarahan dari Karohis, Mayor Inf Much Sholihin, karena untuk bertemu dengan taruna Akademi Militer ada prosedur-prosedur yang harus dipenuhi.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Namun observasi bukanlah

sekedar mencatat akan tetapi mengadakan pertimbangan-pertimbangan kemudian mengadakan penelitian ke dalam skala bertingkat-tingkat.<sup>50</sup>

Adapun observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah bersifat observasi non partisipan, yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.<sup>51</sup> Melalui observasi ini, dapat memperoleh data dari pembina atau pembimbing dalam melaksanakan metode pembinaan mental rohani bagi taruna di Akademi Militer Magelang.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>52</sup> Dalam pelaksanaannya peneliti mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk melengkapi informasi atas data yang telah diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan metode pelaksanaan pembinaan mental rohani bagi taruna Akademi Militer Magelang. Adapun dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data adalah buku

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 234.

<sup>51</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 40.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 90.

sejarah Akademi Militer, data keagamaan taruna Akademi Militer, data sarana dan prasarana Pembinaan Mental (Bintal) Akademi Militer, data tentang sejarah Pembinaan Mental (Bintal) Akademi Militer, jadwal kegiatan pembinaan mental rohani, Buku Ajar Pembinaan Mental Rohani Islam, Buku Panduan Pembinaan Mental TNI dan data kepengurusan Pembinaan Mental (Bintal) Akademi Militer. Melalui metode dokumentasi ini, penyusun dapat memperoleh data-data tentang letak geografis, akademik Akademi Militer, pembinaan mental rohani Akademi Militer, kondisi taruna dan pembina Akademi Militer serta data lain yang berkaitan dengan pembinaan mental rohani di Akademi Militer.

#### **4. Metode Analisis Data**

Untuk menganalisa data yang sudah ada atau terkumpul dari hasil-hasil penelitian. Peneliti menggunakan analisa data deskriptif kualitatif, artinya setelah terkumpul semua data yang diperlukan kemudian disusun dan digambarkan menurut apa adanya secara objektif berdasarkan kerangka yang telah dibuat.<sup>53</sup> Dari hasil pengolahan data dan penganalisaan data ini diberi intepretasi yang kemudian penyusun gunakan untuk menarik kesimpulan terhadap masalah yang ada. Menurut Moeloeng, langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut<sup>54</sup>:

##### **a. Reduksi Data**

---

<sup>53</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 76.

<sup>54</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, hlm. 129.



Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangkum data, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, dicari pola dan temanya serta dilanjutkan dengan abstraksi.

b. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini yakni menguraikan mengenai metode pelaksanaan pembinaan mental rohani pada taruna di Akademi Militer Magelang dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembinaan mental rohani. Pendeskripsian ini dilakukan berdasarkan apa yang dilihat atau diperoleh selama penelitian.

c. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh dan disusun, selanjutnya diambil kesimpulan. Ketiga langkah dalam menganalisis data-data penelitian sehingga dapat tercapai suatu uraian sistematis, akurat dan jelas.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran atau garis besar dari skripsi ini, adapun sistematika penulisannya terdiri dari empat bab yang akan dibahas. Bagian-bagian dari bab tersebut adalah:

Bab I terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan tentang gambaran umum Bintal Akademi Militer dan Pembinaan Mental Akademi Militer. Gambaran Umum Akademi Militer meliputi letak geografis Akademi Militer, sejarah Akademi Militer, visi dan

misinya, fasilitas pendidikan Akademi Militer dan program studi Akademi Militer. Sedangkan gambaran umum Pembinaan Mental Akademi Militer meliputi sejarah pembentukan Disbintalad, Pembinaan Mental Akademi Militer, kepengurusan Pembinaan Mental Akademi Militer, keadaan keagamaan taruna, subyek dan obyek pembinaan mental rohani Akademi Militer, tahap pembinaan mental rohani Akademi Militer serta sarana dan prasarana Pembinaan Mental Akademi Militer.

Bab III memaparkan tentang bentuk-bentuk metode pembinaan bagi taruna Akademi Militer Magelang.

Bab IV merupakan penutup dari pembahasan skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya maka dapat penulis simpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembinaan mental rohani bagi taruna Akademi Militer Magelang adalah metode ceramah untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan, metode diskusi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan keagamaan, metode tanya jawab untuk membantu taruna Akademi Militer lebih memahami tentang berbagai materi keagamaan, metode konseling untuk membantu taruna dalam memecahkan masalah, metode pengajaran (edukatif) untuk memberikan pengajaran (edukasi) kepada taruna mengenai keagamaan dan metode pembiasaan untuk membiasakan taruna dalam menjalankan berbagai ibadah. Melalui metode-metode yang tersebut di atas diharapkan dapat mencapai tujuan dari setiap kegiatan pembinaan mental rohani yang telah dilaksanakan. Sehingga dapat mencetak perwira Akademi Militer yang kuat dan sehat mental rohaninya dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin bagi diri sendiri maupun bagi orang lain di sekitarnya.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pembinaan Mental (Bintal) Akademi Militer

- a. Perlu kiranya bagi pembina dari Pembinaan Mental (Bintal) Akademi Militer untuk lebih mengembangkan metode yang telah ada sehingga tidak menimbulkan kejenuhan bagi taruna ketika mengikuti kegiatan pembinaan mental rohani.
- b. Diharapkan dalam setiap kegiatan memanfaatkan media yang telah ada dan menambah berbagai media yang dapat dimanfaatkan agar pesan yang akan disampaikan akan lebih dipahami oleh taruna.

## 2. Bagi Taruna Akademi Militer Magelang

Untuk taruna hendaknya lebih memanfaatkan kegiatan pembinaan mental rohani sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT serta lebih memahami ajaran-ajaran agama Islam sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian tentang tema yang sama, diharapkan tidak hanya meneliti tentang pembinaan mental rohani dalam segi metode akan tetapi dapat memfokuskan pada segi-segi yang lain seperti dari segi pola pembinaan, konsep pembinaan dan juga segi lain yang mengenai pembinaan mental rohani. Ada baiknya juga dengan mengambil subyek penelitian yang berbeda misalnya mengambil subyek dari sekolah, lembaga masyarakat atau lembaga lain yang melaksanakan pembinaan mental rohani.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengharapkan bimbingan, hidayah, dan ridho Allah SWT, Alhamdulillahirobbil'alamin penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Pembinaan Mental Rohani Bagi Taruna Akademi Militer Magelang. Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak yang tidak mampu penyusun sebutkan satu persatu dan atas bantuannya penyusun ucapkan terima kasih.

Penyusun menyadari meskipun skripsi ini merupakan hasil dengan upaya yang maksimal akan tetapi tentunya tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari manapun.

Penyusun berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri, almamater, obyek penelitian dan para pembaca pada umumnya dan semoga kita selalu mendapat bimbingan, ampunan, dan ridha dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Mangunhardja, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Da'wah*, Surabaya: Al Ikhlas, 1981.
- Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi Jilid 4*, Semarang: CV. Toha Putra, 1985.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2009.
- Ahmad Tafsir (ed), *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Al-Juhra, Pola Pembinaan Mental Agama Islam bagi Manusia Lanjut Usia (Lansia) di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Kodya Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.
- Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra, 2008.
- Al Qur'an dan Terjemahan*, Madinah Munawwarah: Komplek Percetakan Al Qur'an Khadim al Haramain asy Syarifain Raja Fahd, 1971.
- Asma Nadia, *Twitografi Asma Nadia*, Jakarta: Asma Nadia Publishing, 2012.
- B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Jakarta: Depag RI, 1983.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Departemen Pertahanan dan Keamanan, *Buku Petunjuk Pelaksana Pola Dasar Pembinaan Mental ABRI Pinaka Baladika 1976*, disahkan oleh: Menhankam PENGAB, 1976.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

- Dinas Pembinaan Mental TNI, *Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk.I Integratif Pola 12 Bulan Tahap II*, Jakarta: Mabes TNI, 2008.
- Dokumentasi Pembinaan Mental Akademi Militer, *Sejarah Singkat Pembinaan Mental TNI AD*, Mei 2014.
- Dokumentasi Pembinaan Mental Akademi Militer, *Daftar Normatif Pembinaan Mental (Bintal) Akademi Militer*, April 2014.
- Dokumentasi Pembinaan Mental Akademi Militer, *Data Taruna Akademi Militer*, April 2014.
- Dokumentasi Staf Direktur Pembinaan Pendidikan Bagian Sarana Akademis, *Data Sarana Prasarana Pendidikan TA 2012*, November 2012.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981.
- Haifan Najah, *Metode Pembinaan Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta*, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005.
- Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Istikanah, *Metode Pembinaan Perilaku Keagamaan pada Anak di Madrasah Ibtidhaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman*, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.
- Khairul Umam dan A. Achyar Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- M. Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Widjaya, 1982.
- Mabes ABRI, *Himpunan Istilah Pembinaan Mental ABRI*, Jakarta: Pusat Pembinaan Mental ABRI, 1990.
- Mabes AD, *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Mental*, Jakarta: Dinas Pembinaan Mental Mabes AD, 2003.

- Mabes TNI, *Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk. I Integratif Pola 12 Bulan Tahap II*, Jakarta: Mabes TNI Akademi, 2008.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Sahrin, *Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Pada Dinas Pembinaan Mental Polda DIY)*, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005.
- Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Tohati Musnamar dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integratif)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1982.
- Zakiah Daradjat, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Jakarta: Depag RI, 1983.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975.
- Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1978.
- [http://www.akmil.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=section&id=6&Itemid=](http://www.akmil.ac.id/index.php?option=com_content&view=section&id=6&Itemid=) mid, diunduh pada hari Kamis 10 Oktober 2013, pukul 16.45 WIB.
- [http://akmil.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=section&id=14&Itemid=74](http://akmil.ac.id/index.php?option=com_content&view=section&id=14&Itemid=74), diunduh pada hari Senin tanggal 10 Maret 2014, Pukul 10.46 WIB.
- [http://akmil.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=section&id=12&Itemid=72](http://akmil.ac.id/index.php?option=com_content&view=section&id=12&Itemid=72) Diunduh pada hari Senin 21 April Pukul. 10.00 WIB.
- [http://akmil.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=section&id=5&Itemid=6](http://akmil.ac.id/index.php?option=com_content&view=section&id=5&Itemid=6) 5 Diunduh pada hari Senin 21 April 2014 Pukul. 10.15 WIB.



## Lampiran I

**PEDOMAN INTERVIEW****A. Pedoman Interview Kepada Kepala Pembinaan Mental (Bintal)****Akademi Militer**

1. Apakah yang dimaksud dengan Pembinaan Mental TNI?
2. Siapa sajakah sasaran pembinaan mental TNI?
3. Apakah tujuan diadakannya pembinaan mental bagi taruna?
4. Apa dasar diadakannya pembinaan mental?
5. Bagaimana bentuk pembinaan mental yang diterapkan bagi taruna?
6. Apa yang dimaksud pembinaan mental rohani bagi taruna?
7. Bagaimana kondisi mental rohani bagi taruna saat ini?
8. Apa perbedaan pembinaan mental rohani yang diterapkan bagi personil (organik) Akmil dengan pembinaan mental yang diterapkan bagi taruna Akmil?
9. Bagaimana metode yang disampaikan dalam pembinaan mental?

**B. Pedoman Interview Kepada Kepala Seksi Rohani Pembinaan Mental****Akademi Militer Magelang**

1. Apa tujuan pembinaan mental rohani bagi taruna?
2. Bagaimana metode yang disampaikan dalam pembinaan mental?
3. Materi apa saja yang disampaikan dalam pembinaan mental rohani bagi taruna?
4. Apa saja media dan sarana yang digunakan?

5. Persiapan apa yang dilakukan sebelum melakukan pembinaan?
6. Siapa pelaksana kegiatan dalam pembinaan mental rohani?
7. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam pembinaan mental rohani?
8. Dalam mengadakan evaluasi pembinaan mental, bagaimanakah teknik atau langkah yang dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya pembinaan mental yang telah dilaksanakan?
9. Apakah ada kondisi mental taruna yang bermasalah, kira-kira dalam bentuk seperti apa, dan apa penyebabnya?
10. Bagaimana pembina menanggulangi hal tersebut?

### **C. Pedoman Interview Kepada Taruna Akademi Militer Magelang**

1. Pembinaan mental rohani apa saja yang Anda terima dari Bintel Akademi Militer?
2. Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan pembinaan mental rohani?
3. Apa manfaat yang Anda peroleh dari pembinaan mental rohani?
4. Bagaimana pengaruh pembinaan mental rohani yang telah diikuti dalam keseharian Anda?
5. Seperti apa pengaplikasian materi yang telah diperoleh dari pembinaan mental rohani dalam kehidupan sehari-hari?

## Lampiran II

**DATA RESPONDEN**

1. Nama : Drs. H. Ibnu Adam, M.M  
Pangkat : Letnan Kolonel Caj  
Jabatan : Kepala Pembinaan Mental Akademi Militer  
Magelang
2. Nama : Much Sholihin, S. Ag., M. Si  
Pangkat : Mayor Inf  
Jabatan : Kepala Seksi Rohani Islam (Kasirohis) Akademi  
Militer Magelang
3. Nama : Irfani  
Pangkat : Sersan Kepala  
Jabatan : Yan Masjid Sirohis
4. Nama : Muqit Parkia El Ahmad  
Pangkat : Sersan Mayor Satu Taruna  
Jabatan : Taruna Tingkat IV
5. Nama : Zulham Sururi  
Pangkat : Sersan Mayor Satu Taruna  
Jabatan : Taruna Tingkat IV

6. Nama : Chandra  
Pangkat : Sersan Mayor Satu Taruna  
Jabatan : Taruna Tingkat IV
7. Nama : Pandu Nugroho  
Pangkat : Sersan Mayor Dua Taruna  
Jabatan : Taruna Tingkat III
8. Nama : Dharma Ramadhan  
Pangkat : Sersan Mayor Dua Taruna  
Jabatan : Taruna Tingkat III

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### A. Identitas Diri

Nama : Uswatun Khasanah  
Tempat/Tgl. Lahir : Magelang, 30 Agustus 1992  
Alamat : Nampan Bumirejo RT 002 RW XI Mungkid  
Magelang Jawa Tengah  
Nama Ayah : Sukardjo  
Nama Ibu : Sriyati

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri 2 Blondo Mungkid Magelang, 1998-2004
  - b. SMP Negeri 2 Mertoyudan Magelang, 2004-2007
  - c. SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang, 2007-2010
2. Pendidikan Non Formal : -

### C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris OSIS SMP Negeri 2 Mertoyudan, 2005-2006
2. Bendahara Dewan Penggalang SMP Negeri 2 Mertoyudan, 2005-2006
3. Sekretaris Dewan Penegak Sarwo Edhie Chandra Kirana SMA Negeri 1 Mertoyudan, 2008-2009

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Uswatun Khasanah

10220031



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/396 /2014

Yogyakarta, 18 Maret 2014

Lamp. : Proposal Skripsi

Hal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Pemerintah DIY  
c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan  
Perlindungan Masyarakat  
Jl. Jend. Sudirman No.5  
Di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, bersama ini mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

N a m a : Uswatun Khasanah  
NIM : 10220031  
Semester : VIII  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Judul Skripsi : Metode Pembinaan Mental Rohani Bagi Taruna Akademi  
Militer Magelang  
Pembimbing : Dr. Irsyadunnas, M.Ag.  
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif  
Waktu : 19 Maret s.d. 19 Juni 2014

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Musthofa, M.Si.

NIP. 19680103 199508 1 001



- Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan);
  2. Yang bersangkutan;
  3. Peringgal.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Maret 2014

Nomor : 074 / 796 / Kesbang / 2014  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah

Di  
SEMARANG.

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/596/2014  
Tanggal : 18 Maret 2014  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : “ **METODE PEMBINAAN MENTAL ROHANI BAGI TARUNA AKADEMI MILITER MAGELANG JAWA TENGAH** ”, kepada :

Nama : USWATUN KHASANAH  
NIM : 10220031  
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Pembimbing : Dr. IRSYADUNNAS, M.Ag.  
Lokasi : Akademi Militer Magelang, Jawa Tengah  
Waktu : Maret s.d Juni 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487  
Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/678/04.5/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/796/Kesbang/2014 tanggal 20 Maret 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : USWATUN KHASANAH.
2. Alamat : Nampun Rt 002/Rw 011 Kel. Bumirejo, Kec. Mungkid, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Penelitian : METODE PEMBINAAN MENTAL ROHANI BAGI TARUNA AKADEMI MILITER MAGELANG JAWA TENGAH.
- b. Tempat / Lokasi : Akademi Militer Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pembinaan Mental.
- d. Waktu Penelitian : Maret - Juni 2014.
- e. Penanggung Jawab : Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

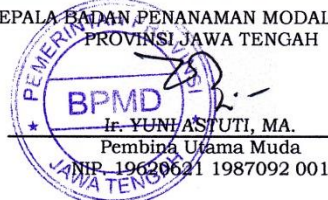
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 24 Maret 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH







PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487  
Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

Nomor : 070/ 08  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 24 Maret 2014

Kepada  
Yth. Walikota Magelang  
u.p Kepala Badan Kesbangpol dan  
Linmas Kota Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/678/04.5/2014 Tanggal 24 Maret 2014 atas nama USWATUN KHASANAH, dengan judul proposal METODE PEMBINAAN MENTAL ROHANI BAGI TARUNA AKADEMI MILITER MAGELANG JAWA TENGAH, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH  
**BPMD**  
Ir. XUMI ASTUTI, MA.  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19620621 1987092 001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Sdr. USWATUN KHASANAH, dkk ;
5. Arsip,-



**PEMERINTAH KOTA MAGELANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK**  
**DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 61 Kota Magelang Telp. (0293) 364873 dan 364708

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**

Nomor : 070 / III.022 / 360/ 2014

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011  
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 0740 / 265 / 2004 Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari BPMD Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/660/04.5/2014 tanggal 20 Maret 2014 perihal Rekomendasi Penelitian
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
- Nama : USWATUN KHASANAH  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat : Nampun Bumirejo 02/XI Mungkid Kab.Magelang  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
Institusi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
Penanggung Jawab : Dr. IRSYADUNNAS, M.Ag  
Judul Penelitian : Metode Pembinaan Mental Rohani bagi Taruna Akademi Militer Magelang Jawa Tengah  
Lokasi : Kota Magelang

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Magelang.
5. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari:  
Maret 2014 s/d Juni 2014  
Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Magelang, 27 Maret 2014

a.n. WALIKOTA MAGELANG  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS





Telah Lapo Tanggal : 27 Maret 2014  
Nomor Agenda : 074 / 055 / 310

An. KEPALA BADAN PERENCANAAN  
PEMBANGUNAN DAERAH KOTA MAGELANG  
u.b. Sekretaris  
Ka Sub Bag Keuangan

**ANITA DIAH LESTARI, SE, M.Ec.Dev**  
NIP. 197811241998032003

**CATATAN :**

Setelah selesai survey, harap melaporkan dan menyerahkan hasilnya ke Bappeda Kota Magelang sebanyak (1) satu eksemplar.

1. Sebelum melapka kegiatan telah dahulu melapka kepada Pejabat Sasaran/Instansi
2. Pelaksanaan survey/riset tidak dilaksanakan untuk tujuan tertentu yang dapat mempengaruhi
3. Surat Rekomendasi dapat dibuat dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat
4. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kepegia Pol dan



MARKAS BESAR ANGKATAN DARAT  
AKADEMI MILITER

Magelang, 14 April 2014

Nomor : B/ 599 / IV / 2014  
Klasifikasi : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberian izin Observasi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

1. Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor UIN.02/DD.I/PP.00.9/685/2014 tanggal 3 April 2014 tentang Permohonan izin penelitian.

2. Sehubungan dasar di atas, diberikan izin atas nama Uswatun Khasanah NIM 10220031 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk melaksanakan Observasi sebagai bahan penulisan Skripsi di Bintal Akademi Militer pada:

- a. tanggal : 19 Maret s.d. 19 Juni 2014;
- b. waktu : Pada Jam Kerja (07.00 s.d. 15.30); dan
- c. tempat : Kantor Bintal Akmil Magelang;

3. Demikian untuk dimaklumi.

Tembusan:

1. Gubernur Akmil
2. Para Direktur Akmil
3. Kabintal Akmil



MARKAS BESAR ANGKATAN DARAT  
AKADEMI MILITER

SURAT KETERANGAN  
Nomor SKET/ 72 /VI/ 2014

I. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Soebagio, S.I.P.  
Pangkat/korps : Kolonel Kav  
NRP : 29756  
Jabatan : Direktur Pembinaan Lembaga  
Kesatuan : Akademi Militer

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Uswatun Khasanah  
NIM : 10220031  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta

adalah benar bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan observasi dalam rangka tugas skripsi dengan judul Pembinaan Mental Rohani bagi Taruna Akademi Militer yang dilaksanakan mulai tanggal 19 Maret s.d. 19 Juni 2014 di Kantor Bintal Akmil.

II. Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 13 Juni 2014

Gubernur Akademi Militer  
Dirbinlem,  
  
Soebagio, S.I.P.  
Kolonel Kav NRP 29756





# Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

Sebagai :



Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

**Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila**

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 23 - 25 September 2010

Yogyakarta, 25 September 2010

Mengetahui :

Deban Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

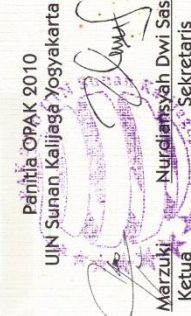
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Marzuki  
Ketua

Nurhidayah Dwi Sasongko  
Sekretaris



Prof. Dr. H. Marasustam Sirreser, MA  
NIP. 19591001 198703 1002





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

# Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : USWATUN KHASANAH  
NIM : 10220031  
Jurusan/Prodi : BPI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011  
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

## P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010  
a.n. Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan





KEMENTERIAN AGAMA RI.  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.00.9/128.a/2011

Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : **Uswatun Khasanah**  
NIM : **10220031**  
Jurusan : **BPI**

dinyatakan **LULUS** dalam kegiatan Mentoring Agama (Baca Qur'an) tahun akademik 2010/2011 yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 1 Desember 2010 sampai 14 Januari 2011.

Yogyakarta, 14 Januari 2011  
An: Dekan Fakultas Dakwah  
Pembantu Dekan III

Dis: Mukh. Sahlan. M.Si  
NIP. 196805011993031006







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/2885/2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Uswatun Khasanah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 30 Agustus 1992  
Nomor Induk Mahasiswa : 10220031  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :


Lokasi : Girisekar 6  
Kecamatan : Panggang  
Kabupaten/Kota : Gunungkidul  
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95.17 ( A )  
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,

  
Zamzani Afandi, M.Ag., Ph.D  
NIP. : 19631111 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**SERTIFIKAT**

Nomor: UIN.02/BK/IPP-00.9/358/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BK) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

**USWATUN KHASANAH**  
**NIM : 10220031**

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BK) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMPN 3 Depok Sleman, pada bulan Oktober s.d. Desember 2013, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2013





# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : USWATUN KHASANAH  
 NIM : 10220031  
 Fakultas : Dakwah  
 Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
 Dengan Nilai :



**PKSI**  
 Pusat Komputer & Sistem Informasi

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	80	B
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	80	B
Total Nilai		87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 05 September 2011

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/283.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Uswatun Khasanah

تاريخ الميلاد : ٣٠ اغسطس ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ يناير ٢٠١٤ ،  
وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤١	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣٩٠	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢٣ يناير ٢٠١٤



الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: 21971.0282.00031.001







MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE  
 YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY  
 INSTITUTE OF EDUCATIONAL DEVELOPMENT AND QUALITY ASSURANCE (IEDQA)  
 CENTRE FOR LANGUAGE DEVELOPMENT  
 Address: Karangmalang, Yogyakarta 55281, Indonesia Phone +62274550844

No. 910.b/M /P2B-LPPMP.UNY/ III/ 2014

**Proficiency Test of English as a Foreign Language (ProTEFL)**

**Score Report**

**Candidate**  
 Place, Date of Birth : Uswatun Khasanah  
 : Magelang, 30 August 1992  
 Sex : Female  
 Test Date : 28 February 2014

**Test Results**

Listening Skill : 38  
 Grammar : 27.5  
 Reading Skill : 44  
 Overall Score : 110

The above overall score is predicted to be equivalent to 403 of the paper-based TOEFL® score and 3.0 of the IELTS® score.



Yogyakarta, 4 March 2014  
 Head,

Joko Priyana, M.A., Ph.D.  
 NIP 19650122 199001 1 001

TOEFL® is the registered trademark of Educational Testing Service (ETS).  
 IELTS® is a registered trademark of the University of Cambridge ESOL Examinations Syndicate.  
 This certificate does NOT imply recognition by ETS or IELTS®.